ABSTRAK

HUBUNGAN KLASIFIKASI STATUS FISIK (ASA) DENGAN WAKTU PULIH SADAR PADA PASIEN BEDAH SARAF PRA LANSIA PASCA GENERAL ANESTESI DI RS KOTA BATU

Evi Nuriffah Putri[1], Arief Bachtiar[2]

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang,

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

Email : evi_p17211224111@poltekkes-malang.ac.id

Latar Belakang: Tahap pemulihan setelah anestesi merupakan bagian krusial dalam penatalaksanaan pasien yang menjalani tindakan pembedahan. Waktu pulih sadar, yaitu durasi yang diperlukan pasien untuk kembali sepenuhnya sadar setelah diberikan anestesi umum, menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dan keamanan prosedur bedah. Pada kelompok usia pra-lansia, proses ini cenderung memakan waktu lebih panjang daripada individu yang lebih muda, dan keterlambatan tersebut berpotensi menimbulkan dampak serius. **Tujuan:** Menjelaskan hubungan antara klasifikasi status fisik (ASA) dengan waktu pulih sadar pada pasien bedah saraf pra lansia pasca general anestesi. **Metode Penelitian:** Menggunakan metode kuantitatif cross sectional dengan pendekatan deskriptif korelatif. Metode pengambilan sampel menguunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 41 responden. Penelitian ini melakukan observasi waktu pulih sadar pasien bedah saraf pra lansia pasca general anestesi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi Aldrete Score.**Hasil Penelitian:** Hasil Uji *Spearman Rank* menunjukkan *p value* = 0,001 (α = 0,05) dan nilai (r = 0,774) yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara klasifikasi status fisik (ASA) dengan waktu pulih sadar pada pasien bedah saraf pra-lansia pasca general anestesi. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara klasifikasi status fisik (ASA) dengan waktu pulih sadar pada pasien bedah saraf pra-lansia pasca general anestesi.

Kata Kunci : Status fisik (ASA), Waktu pulih sadar, Bedah saraf, Pra-lansia